

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian, Dasar dan Tujuan Guru PAUD

Guru merupakan seseorang yang, menyebarkan wawasan bagi murid-muridnya dan mengarahkan mereka serta mengarahkan tingkah lakunya kepada hal kebaikan.¹ Dilihat dan dicari berasal bahasa Sanskerta, kata “guru” yaitu penyatuan kata *gu* dan *ru*. *Gu* mkananya kegelapan, kejumudan atau kekelaman. Di samping itu *ru* maknanya melepaskan, menyingkirkan atau membebaskan. sehingga, pendidik berarti individu dengan berupaya konsisten dan, bertahap guna memisahkan individu dari dunia yang gelap.²

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 mengungkapkan jika yang dimaksud pemahaman kanak-kanak ialah sebuah usaha binaan yang diperuntukkan kanak mulai lahir sampai berumur 6 tahun yang dijalankan bersamaan mengasihi stimulus pengajaran guna menolong tumbuh dan kembang rohani dan jasmai supaya kanak mempunyai kesediaan pada jenjang pemahaman makin tinggi.³

Menurut Johann Heinrich Pestalozzi, tujuan pendidikan adalah untuk menjadikan anak-anak berperilaku dan berpikiran yang baik dengan mengembangkan seluruh potensi pada anak, sehingga anak akan menjadi pemimpin dengan karakter yang berkualitas.⁴ Fokus tujuan pendidikan anak usia dini ialah guna mendorong tumbuh kembang kanak pada usia sedini mungkin diantaranya aspek fisik, psikologis, dan sosial yang komprehensif, yang termasuk hak kanak. Melalui tumbuh kembang ini, kanak

¹ Haidar Putra Dauly, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 103.

² Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Al Mawardi Prima, 2012), 19.

³ Siti Zaenab, *Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing: Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktik, Teori, dan Aplikasi*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2015), 17, diakses pada 31 Mei 2022, <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=qpWEDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=syarat+guru+paud&ots=WjzLR9Mcmp&sig=-lm4Doa9WnINWZvTJYPuohNYlo>

⁴ Johan Heinrich Pestalozzi, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal dan Informal, Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal dan Informal, 2012, 9, diakses pada 30 Mei 2022, <http://digilib.stiem.ac.id:8080/jspui/bitstream/123456789/319/1/KONSEP%20DASAR%20PAUD.pdf>.

didambakan makin sedia guna memahami banyak hal, tidak hanya (pembelajaran akademik di sekolah), tetapi juga pembelajaran sosial, emosional, moral, dan lainnya dalam alam sosial.⁵

Beracuan tersebut, diputuskan bahwa pendidik kanak-kanak merupakan orang yang bertindak guna merangsang perubahan jasad kanak, yang tujuannya guna memajukan tumbuh kembang kanak dan melindungi beragam hak kanak, mewujudkan agar kanak siap jangkau ke tingkat berikutnya.

2. Kompetensi Guru PAUD

Kompetensi bermula dari Bahasa Inggris, yaitu “*Competency*” ialah kecakapan, kemampuan. Kompetensi bermakna daya atau kecakapan, pemilahan ilmu, kecakapan atau keterampilan selaku pendidik (Djamarah,33).⁶ Beracuan Permendiknas No. 16, pendidik hendaknya mempunyai empat kemampuan, yakni:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogic mencakup: (1) kapabilitas watak sisiwa dari sisi etis, emosional, fisik, cultural, intelektual dan sosial, (2) penguasaan bahan untuk pemahaman dan strategi pengajaran, (3) memajukan jenis pembelajaran yang diberikan, (4) mengadakan pengajaran yang baik, (5) menggunakan TIK dalam pembelajaran, (6) menyediakan proses peningkatan kepiawain murid, (7) komunikasi lancar, simpati, dan beradab ke murid, dan (8) mengadakan catatan proses dan capaian pemahaman.

b. Kompetensi Keahlian

Kompetensi kemampuan diantaranya: (1) berbuat selaras terhadap aturan budaya bangsa, agama, sosial dan hukum, (2) tampilan luar yang jujur, berakhlakul karimah, teladan untuk siswa dan sekitar, (3) memperlihatkan pribadi menjadi sosok yang berwibawa, siap, arif, dewasa, dan stabil, (4) mencontohkan etika bekerja, bangga menjadi pendidik, bertanggungjawab besar, dan percaya diri, serta (5) mengutamakan etika bekerja jadi pendidik.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial terdiri dari: (1) berbuat inklusif, berperilaku sesuai, serta tidak diskriminatif sebab adanya gender, keyakinan, ras, kedudukan sosial keluarga, kondisi

⁵ Siti, *Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing*, 21.

⁶Djamarah, *Kompetensi Guru PAUD dalam Pembelajaran*, 33,

fisik, dan latar belakang keluarga, (2) berdialog dengan tepat, penuh simpati, dan sopan terhadap sama-sama guru, orang tua, staf sekolah, dan lingkungan, (3) menyesuaikan diri pada lokasi bertugas di semua daerah RI yang mempunyai bermacam-macam sosialbudaya, dan (4) berdialog secara lisan ataupun catatan.

d. **Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional terdiri dari: (1) penguasaan bahan ajar, bagian, konsep, dan sudut pandang wawasan yang menyokong pengajaran yang diajarkan, (2) cakap pada standar kompetensi dan kompetensi inti mata pembelajaran atau unit pemajuan yang diajarkan, (3) memajukan bahan pengajaran yang diajarkan secara kreatif, (4) memajukan keprofesionalan secara lanjutan melalui perbuatan reflektif, dan (4) mendayagunakan TIK guna berdialog dan meningkatkan diri.⁷

3. Karakteristik atau Singularitas Guru PAUD

Menurut Andi Yudha Asfandiyar, sifat-sifat atau singularitas yang hendaknya dipunyai oleh guru PAUD meliputi: kemampuan guru dalam mengajukan pertanyaan, guru harus memiliki kemampuan memberikan penegasan, kemampuan menerapkan variasi dalam pembelajaran, kemampuan menjelaskan, fasilitasi diskusi kelompok kecil, ketrampilan, ketErampilan fasilitasi pelajaran, ketrampilan mengajar kelompok kecil, dan keterampilan pengawasan individu dan klinis.⁸

Menurut Martha Cristianti, karakteristik pendidik anak usia dini mempunyai landasan wawasan yang erat bagi perkembangan anak dan pembelajaran yang efektif, antara lain: mempunyai sikap optimis dan mempunyai pendekatan "saya bisa", mempunyai sikap hangat, berbaik hati, bersolidaritas tinggi, spontan dan fleksibel. Seorang pendidik anak usia dini juga hendaknya mempunyai pengalaman dalam referensi ataupun kajian aktivitas kelas, mempunyai kepiawaian berkomunikasi bersama lingkungan bermasyarakat, kepiawaian membangun tim (dari guru lain dan orang tua), berani memimpin dan berupaya menampilkan tanggung jawab, kemampuan bermain secara penuh dan

⁷ Theresia Alviani Sum, *Kompetensi Guru PAUD dalam Pembelajaran di PAUD Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai*, Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 2, No.1, (2019), 69-70, di akses pada 31 Mei 2022, <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jllpaud/article/view/340/229>

⁸ Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini Panduan Bagi Guru, Orang Tua, Konselor, dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 106.

mewujudkan aktivitas pembelajaran yang menggembarakan, mempunyai imajinasi dan kreativitas yang tinggi, mengetahui cara merencanakan program dan menjalankan pengajaran mengenai telaah kepentingan anak, serta kemampuan pendidik dalam mendokumentasikan dan mengevaluasi secara terus menerus terkait perkembangan anak.⁹

4. Tugas, Tanggung Jawab, Peran dan Fungsi Guru PAUD

a. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAUD

Menurut Dian Rizki Amelia, pada pengajaran pada taman kanak-kanak seorang pendidik mempunyai beragam tugas, antara lain:

- 1) Membimbing, mendukung dan membimbing siswa guna belajar mengidentifikasi sekitarnya melalui yang menggembarakan, seperti menggunakan permainan, memanfaatkan karya budaya dan estetika.
- 2) Memberikan bimbingan dan dukungan bagi siswa untuk menaikkan daya percakapan verbal (dalam hal tindakan dan tingkah laku) dan komunikasi non-verbal (berbahasa tepat).
- 3) Mengenalkan beragam nama benda yang ada di lingkungan kepada siswa.
- 4) Memberikan informasi inti mengenai keagamaan dan value penguasa.
- 5) Mengarahkan, memberikan dukungan dan membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan tubuh, kecerdasan, psikologis, dan sosialnya.¹⁰

Perspektif Hamid Damardi, tanggung jawab seorang pendidik (profesional) di antaranya:

- 1) Kewajiban berintelektual ditampilkan pada wujud kapabilitas bahasan pengajaran secara kompleks dan terdiri dari kapabilitas bahan silabus materi pengajaran di kelas dan substansi berintelektual yang bersamaan bahasanya, serta kapabilitas pada bentuk serta uraian cara dan proses keilmuan.
- 2) Kewajiban *profesi*/pengajaran, ditampilkan dengan penguasaan pendidik pada murid, rancangan dan

⁹ Martha Cristianti, “*Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini*”, Jurnal Pendidikan Anak 03, edisi 01, (2012), diakses pada 31 Mei 2022, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/2923>.

¹⁰ Dian, “*Evektivitas Peran Guru Pendamping dalam Membantu Proses Pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak di Kota Semarang*”, 38-39, <http://lib.unnes.ac.id/22582/>.

pengaktualan pengajaran, perhitungan capaian pengajaran, beserta pengembangan siswa guna mengaktualisasikan beragam kesempatan yang dipunyainya.

- 3) Tanggung jawab sosial ditampilkan dengan daya pendidik bercakap dan beradaptasi secara optimal dengan siswa, sesama kolega guru, tenaga kependidikan, walip murid dan penduduk sekeliling.
- 4) Kewajiban keagamaan dan moralitas diwujudkan dengan tampilan luar pendidik sbagai individu berkeyainan bahwa perbuatannya akan beracuan dalam ilmu agamis beseta keyakinan yang diikutinya serta tidak melanggar dari aturan agamis dan moralitas.
- 5) Kewajiban individu ditampilkan dengan daya pendidik mmaklumi pribadi, mengurus pribadi, mengontrol pribadi, dan menghormati beserta mengembangkan pribadi pada wujud agamis dan spiritual.¹¹

b. Peran Guru PAUD

Sesuai dengan perannya, perspektif Moh. Uzer Usman seorang pendidik memiliki tingkat mayoritas dalam proses pembelajaran, diantaranya:

- 1) Guru sebagai demonstrator

Sesuai dengan posisinya, seorang *demonstrator*, dosen ataupun pengajar harus selalu mendominasi materi atau topik yang akan diajarkan pada murid. Seorang pengajar juga diharuskan selalu bisa mengembangkan kemampuan dengan menambah pengetahuan atau ilmunya sendiri, hal tersebut dapat mempengaruhi hasil yang diwujudkan murid.

- 2) Guru sebagai pengelola kelas

Sebagai penanggungjawab kelas (*learning manager*), pengajar harus bisa mengasuh kelas sbagai zona menuntut ilmu beserta membentuk pengorganisasian dalam aspek lingkungan sekolah. Lingkungan diatur dan dikendalikan sedemikian rupa guna menciptakan kegiatan belajar dapat memenuhi tujuan pendidikan itu sendiri. Pengawasan dan pengendalian belajar juga mentapkan seberapa jauh lingkungan jadi keadaan pembelajaran yang nyaman dan baik.

¹¹ Hamid Darmadi, “Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung jawab Menjadi Guru Profesional”, *Jurnal Edukasi* 13, no 2, (2015), 172-173, diakses pada 31 Mei 2022, <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/edukasi/article/view/113/111>

3) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, seorang pendidik seharusnya mempunyai kemampuan, pemahaman dan juga pengetahuan yang sesuai mengenai alat pendidikan. Alat pengajaran ialah alat media percakapan yang dapat meningkatkan progress pengajaran. Jadi, alat pendidikan menjadi landasan yang dibutuhkan guna melengkapi tahap pendidikan dan pengajaran di sekolah dan memberikan kontribusi untuk keberhasilannya.

4) Guru sebagai pengevaluasi

Bidang pengajaran diketahui memiliki satu macam dan/atau berwujud pengajaran tiap suatu jam dan harus melalui proses evaluasi. Evaluasi dilakukan guna mendapatkan hasil yang ingin dicapai oleh pendidik maupun yang terdidik.¹²

c. Fungsi Guru PAUD

Selain mempunyai beragam tugas penting, seorang pendidik juga mempunyai fungsi dalam proses belajar mengajar. Fungsi memiliki arti dimana hadirnya memiliki kegunaan dan manfaat, dengan istilah lain fungsi pendidik adalah membawa pencerahan kepada murid-muridnya. Sebelum pencerahan diberikan kepada orang lain, seorang guru harus memberikan contoh yang baik. Pendidik pula berperan sebagai mediator guna mendekatkan peserta didik dengan Allah SWT, sehingga peran guru sangat penting dan strategis.¹³

1) Mengajar

Hal ini berarti seorang guru memberikan informasi atau wawasan kepada orang lain satu persatu dalam skala kecil.

2) Memberikan Arah

Memberikan bimbingan petunjuk bagi peserta didik supaya mereka bisa mengikuti apa yang perlu dikerjakan dan mencapai tujuan, tetapi tidak melalui memaksakan kehendak kepada siswa.

3) Memberikan binaan dan dukungan

¹² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 9-11

¹³ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, 29

Membina ialah upaya yang dijalankan dengan enar guna meningkatkan dan bahkan mengembangkan potensi dari siswa.¹⁴

B. Perkembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Motorik

Perspektif Husdarta dan Yudha, “Perkembangan” merupakan suatu perubahan yang dialami oleh setiap orang, organisme ke arah tingakat kematangan atau kedewasaan yang sistematis, berprogress dan bersangkutanpautan, baik secara fisik ataupun mental. Pemajuan tersebut ditandai dengan pergantian fisik dan psikis (kuantitas dan mutu).¹⁵

Perkembangan dapat juga diartikan sebagai hasil pematangan atau proses pertumbuhan kemampuan untuk mengatur struktur dan fungsi pada tubuh yang lebih lengkap secara terstruktur dan bisa diprediksi. Hal tersebut menyangkut tahap diferensiasi beragam sel badan, organ dan sisten organ yang bertumbuh sedemikian rupa, alhasil tiap-tiap unit bisa melampaui perannya dengna baik.

Masa kiritis dalam perkembangan anak membutuhkan stimulasi yang berguna untuk mengembangkan potensinya, sehingga memerlukan perhatian yang cukup. Perkembangan psikososial erat disebabkan oleh faktor lingkungan dan komunikasi diantara keluarga kanak dengan kanak. Perkembangan anak kan optimal bila diupayakan adanya interaksi sosial selras pada kepentingan anak dalam beragam proses perkembangan, bahkan sejak masih bayi. Pada saat yang sama, lingkungan yang tidak memberikan dukungan hendak menghalangi perkembangan pada anak.

Kata motorik berasal dari bahasa inggris, yakni *motor ability* yang bermakna skill bergerak. Keterampilan motorik ialah aktivitas yang sangat vital untuk individu, sebab melalui gerak manusia bisa mewujudkan atau memenuhi keinginan yang didambakan. Motorik juga sebagai arti dari lafal motor yang memiliki arti inisiasi suatu gerakan yang akan dilakukan.

Hurlock menjelaskan jika motorik ialah perkembangan dari koordinasi badan yang dijalankan oleh saraf, otot yang dikoordinasi oleh saaraf. Secara lebih khusus, Harlock berargumen

¹⁴ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, 33-34

¹⁵ Husdarta J.S dan Yudha, M.S. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Depdiknas Ditdasmen, 2000), 4

jika gerak ialah perkembangan dari koordinasi badan yang dilakukan oleh koordinasi saraf.

Menurut William dan Monsama, motorik dapat diartikan sebagai gerakan dengan menggunakan otot kecil atau besar. Sukintaka berpendapat bahwa perkembangan motorik adalah gerakan yang berkualitas yang berasal dari individu, gerak yang cocok untuk latihan, atau gerak yang dilakukan setiap hari, begitupula sebaliknya. Oleh karena itu, performa motorik dapat menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan penyelesaian tugas yang dilakukan oleh performa motorik.¹⁶

Sukandiyanto mendefinisikan keterampilan motorik sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan dasar hingga gerakan yang lebih lengkap. Beragam keterampilan motorik misalnya otomatis, tepat dan cepat. Tiap gerakan yang dilakukan ialah bagian yang dikoordinasikan oleh beragam otot kompleks yang hendaknya mempunyai sinyal motorik yang menghubungkan gerakan tersebut. Keterampilan yang mengikutsertakan ratusan otot kecil yang saling berhubungan dan tahan lama.¹⁷

Keterampilan motorik merupakan perkembangan kedewasaan atau kematangan seseorang untuk melakukan kendali gerakan badannya dan memakai otak sebagai pusat kendali gerak. Gerak ada dua jenis, yakni respon gerak yang memakai otot besar atau otot kasar dan respon gerak yang memakai otot kecil atau otot polos. Kondisi lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak, terutama lingkungan sekitar rumah. Keterampilan motorik juga mengacu pada kemajuan respon gerak tubuh, membuat otak jadi kendali utama untuk menjalankan respon gerak, atau otot, saraf, bahkan otak yang berhubungan guna mendapatkan gerakan.¹⁸

Perkembangan motorik adalah pemajuan tubuh yang menimbulkan gerak. Gerakan ialah aktivitas yang didapat tubuh dengan pengendalian diantara saraf dan otot. Pertumbuhan motorik dipandang sebagai kematangan seseorang pada perkembangan badannya. Skill penggerak kasar ialah respon gerak dengan mengajak otot besar dan saraf yang memerlukan latihan guna berkembang. Dibutuhkan kedewasaan untuk mengoptimalkan

¹⁶ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motrik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), 10

¹⁷ Sukandiyanto, *Pengantar Teori dan Metodologi Fisik*, (Bandung: Lubuk Agung, 2005), 58.

¹⁸ Aswin Hadis, Fawzia (2003) *Perkembangan Anak dalam Perspektif Pendidikan Anak Usia Dini*. *Buletin PADU*, Vol. 2No. 01 April 2003, ISSN 1693-1947

gerakan ini. Skill motorik halus ialah gerak-gerik yang memakai pengendalian tangan-mata untuk menyelesaikan sebuah gerakan. Pada hal tersebut, pengalaman pada dijalankannya keterampilan motorik hednaknya dibuuthkan untuk pengembangan keterampilan motorik halus yang optimal.

Manusia memiliki unsur fisik dan psikis, yang dimaksud dengan tubuh yaitu tempat pergantian banyak pertumbuhan individu. Dalam tubuh ada perkembangan kognitif, sosial, moralitas, Bahasa dan religius. Tubuh pula menjadi tempat untuk berkembangnya psikis manusia. Maka dari itu, taklah salah jika pepatah latin mengatakan: *Man Sano in Corpore Sano* (dalam organ tubuh yang sehat terdapat juga jiwa yang sehat).

Pemajuan tubuh motorik mempunyai fungsi yang sama hirarkinya dengan faktor pertumbuhan yang lainnya, pertumbuhan motoric bisa dijadikan sebagai parameter pertama guna diketahui tumbuh kembang anak. Hal tersebut diakibatkan pertumbuhan badan motorik bisa diobservasi secara gampang dengan panca indera, misalnya pergantian ukuran dalam badan anak. Perspektif Papalia, D.E. (125) tumbuh kembang fisik membuntuti aturan sefalokaudal dan proximodistal.¹⁹ Perspektif aturan sefalokaudal, perkembangan berawaldari yang tinggi ke bawah, sebab otak bertumbuh secara pesat pralahir, disproporsi besar menjadi ukuran kepala bayi yang baru lahir. Pandangan aturan proximodistal tumbuh kembang penggerak dari dalam ke luar (bagian tubuh utama keluar), pada rahim kepala dan badan berkemajuan sebelum lengan dan kaki, selanjutnya tangan dan kaki, kaki dan jari tangan. Bagian tubuh konsisten tumbuh makin pesat dibadnignkan tangan dan kaki pada kanak-kanak.

Kemajuan fisik ialah tumbuh dan pergantian yang dialami oleh badang individu. Pergantian yang paling jelas bisa dipandang ialah pergantian dalam ukuran dan wujud badan manusia. Kemajuan penggerak (*motor development*) yakni pergantian dengan progresif dalam pengendalian dan daya guna menjalankan gerak-gerik yang diterima dengan berhubungan antara tanda-tanda kematangan (*maturation*) dan pengalaman (*experiences*) atau latihan semasa bernafas yang bisa dipandang dengan pergeseran atau pergerakan yang dijalankan.

Kemajuan fisik motorik kanak terlihat saat tubuh tumbuh yang terdiri dari: kenaikan berat badan, lingkaran kepala, tonus otot, dan tinggi badang. Kurang tepatnya pertumbuhan badan anak bisa

¹⁹ Papalia, D.E, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, 125

menjadi symbol terdapat sesuatu yang dialami diri kanak. Dalam umur 3 tahun, badan, tangan, dan kaki anak hendak memanjang. Kepala masih relatif besar, tubuh bagian lainnya berupaya mengikuti bersamaan dnegna makin serupanya unit bagian badan anak dengan badan orang dewasa.

Kemajuan motorik kasar dan motorik halus menjadi dasar dilihatnya adanya perkembangan pada motorik. Motorik kasar melibatkan isomotor atau otot-otot besar, di sisi lain penggerak halus berhubungan degan keterampilan otot-otot kecil. Respon gerak yang di jalankan anak mengikut sertakan otot, dan pada usia dini anak condong lebih aktif dalam bergerak, bereksperimen atau berolahraga, bermain baik permainan berenergi tinggi maupun permainan gerak rendah. Dengan gerakan kecil atau besar, otot tetap dilatih, sehingga perkembangan motorik merupakan penopang yang kuat untuk tahapan perkembangan lainnya. Keterampilan motorik kasar adalah kegiatan badan yang memerlukan pengendalian, misalnya beragam olahraga dan tugas sederhana misalnya gerakan melompat. Dijelaskan Decaprio (18), penggerak kasar ialah gerak-gerak badan yang memakai otot besar atau mayoritas otot badan dan seluruh elemen badan yang dipengaruhi oleh pematangan atau pendewasaan pada diri.²⁰

Perspektif Yusuf daya motorik anak bisa diuraikan, yakni:

1) Umur 3-4 Tahun

Ketrampilan motorik kasar yaitu, meloncat dengan dua kaki, lempar-lempar bola, naik turun tangga. Ketrampilan motorik halus yaitu, memakai media atau alat, memakai crayon, mencontoh bentuk/meniru gerakan orang lain.

2) Umur 4-6 Tahun

Ketrampilan motorik kasar yaitu mengendarai sepeda anak, bermain oleh raga, menangkap bola, dan meloncat. Ketrampilan motorik halus yaitu memakai pensil, menggambar, membagi dengan gunting, mencatat huruf cetak.

2. Fisik Motorik Halus

Skill motorik halus anak mengendalikan respon gerak-gerak tubuh dengan aksi terkendali dari sistem otak, saraf, dan otot. Perspektif Sujiono, gerakan penggerak halus adalah gerak-gerak yang hanya mempengaruhi otot-otot kecil tubuh, seperti

²⁰Rohyana Fitriani, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, Vol. 3 No. 1, Juni 2018. 27-29

kemampuan memakai beragam jari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang dijalankan secara benar.²¹

Sumantri, menguraikan jika motorik halus ialah pengorganisasian pemakaian segerombol otak kecil misalnya beragam jari dan tangan yang keseringan memerlukan ketekunan dan pengendalian memakai tangan, kecakapa meliputi pendayagunaan pemakaian beragam media guna mengeerjakan sebuah objek. Demikian pula perspektif Sujiono, menguraikan jika motorik halus yakni gerakan yang cuma mengikutsertakan beragam elemen hanya badan spesifik, juga dijalankan dari beragam otot kecil.²²

Kepiawaian motorik halus adalah keterampilan yang mengikutsertakan beragam otot halus yang mengkoordinasikan tangan dan mengendalikan hubungan kinerja serta ketanggapan dalam memakai tangan dan jari-jari. Keterampilan penggerak halus anak pula membutuhkan keperluan, misalnya perlunya fisik juga kesediaan intelektual atau psikis kanak, yang berfungsi bagi kanak guna mendapatkan kepercayaan diri di segala perihal. Bagaimana menghubungkan teka-teki, menulis, melukis, menggambar dan lain sebagainya.

3. Karakteristik Motorik Halus Anak

Keterampilan penggerak halus ialah respon gerak-gerik yang memakai otot polos atau bagian badan spesifik yang mendapati rangsangan dari peluang menggali ilmu dan latihan. Dua keterampilan itu hirarki sekali bagi kanak untuk memajukan secara lebih. Kepiawaian penggerak halus ataupun manipulatif contoh menggambar, menulis, menggantung, dan bermain dengan benda atau peralatan bermain, serta lempar tangkap bola.

Dalam umur empatahun, keterampilan penggerak halus anak naik dan menjadi lebih optimal. Di umur 5 tahun, keterampilan penggerak halus kanak naik. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak serentak di bawah bimbingan mata yang jeli. Kanak perempuan berkecenderungan menjalankan gerak-gerik dance atau tari tradisional yang membuat badannya lebih fleksibel, sedangkan kanak laki-laki berkecenderungan melakukan aktivitas yang melibatkan otot besar, misalnya menendang bola, melempar, dan

²¹ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008)

²² Dema Yulianto, Titis Awalia. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*. Jurnal PINUS Vol. 2 No. 2, 2017

mengkap. Anak laki-laki condong mementingkan taraf daya dan kecepatan pada gerakan yang melibatkan otot besar.

Memegang (*grasping*) ada dua jenis yaitu *palmer grasping* dan mencoret. *Palmer grasping* berarti kepiawaian kanak membekam suatu barang memakai telapak tangannya dan *finger grasping* yakni kepiawaian kanak memakai jari tubuh guna menjawat barang. Menulis dan mencoret, kanak-kanak suka menulis dengan pena yang berbeda seperti pensil warna, spidol kecil, spidol besar, pensil warna, kuas dll. Garis-garis atau coretan ini menjadi lebih signifikan ketika anak mengembangkan keterampilan motorik halus, termasuk menekan (kertas, adonan mainan, tanah liat, atau mainan lain yang fleksibel dan mudah berbentuk ketika mendapati tekanan). Mengambil barang kecil memfungsikan jari tubuh, dan memotong.

Siswa seringkali memiliki tahapan perkembangan keterampilan motorik, termasuk kognitif, yang secara mental mewakili aktivitas motorik anak dan mengulangi tugas anak. Fase asosiatif adalah aktivitas anak, dimana anak sebelumnya melakukan kesalahan dan anak tidak mengulanginya. Dan tindakan yang dijalankan oleh anak secara spontan adalah semua gerakan yang dijalankan oleh anak tersebut. Anak sudah mengidentifikasi perilakunya dan secara spontan menajalankan perbuatan yang diinginkannya, ini disebut mandiri atau *autonomous*.

Perkembangan penggerak halus berarti gerak-gerik yang memakai otot polos atau organ tubuh yang mendapati rangsangan dari peluang guna menimba ilmu dan latihan. Misalnya daya mencatat, memotong, menggores, Menyusun balik, dan memindahkan benda dari tangan, serta lainnya. Mengembangkan kedua keterampilan ini jadi prioritas utama teruntuk kanak-kanak guna berkembang. Dan kemajuan penggerak juga datang dari rangsangan pusat pikiran, karena pusat pikiran mengendalikan tiap gerak-gerik yang dijalankan seorang kanak.²³

4. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus

Kemajuan motorik mempunyai maksud dan peran, diantaranya ialah penguasaan kecakapan yang tercermin pada daya yang tercermin dalam kemampuan melakukan tugas motorik spesifik. Mutu motorik diukur dengan berapa lama anak dapat melakukan tugas motorik tertentu dengan taraf kesuksesan spesifik.

²³ Khadijah, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Kencana : Prenadamedia Group) hlm 32-33

Apabila taraf kesuksesan dalam menjalankan tugas motorik tinggi, berarti keterampilan motorik tersebut bekerja secara efisien dan efektif.²⁴

Sumantri menjelaskan terdapat beragam maksud pada mengembangkan keterampilan penggerak halus pada anak umur 4-6 tahun, yakni:

- a. Kanak memiliki kemampuan untuk memajukan daya penggerak halus yang berkaitan pada kepiawaian motorik kedua tangan.
- b. Kanak dapat menggerak-gerikkan elemen badan sesuai dengan gerakan jari, misalnya kemampuan mencatat, melukis dan memanipulasi objek.
- c. Anak dapat mengendalikan aktivitas mata dan kegaitan gerakan tangan. Permainan koordinasi dengan menggunakan tanah liat atau adonan dan lilin, melukis, mewarnai, menempel, memotong, menggunting, merangkai barang dengan benang (meronce).
- d. Kanak dapat mengkondisikan emosional pada aktivitas penggerak halus. Aktivitas penggerak halus bisa berlatih kesabaran anak saat bekerja ataupun membentuk sebuah karya.²⁵

Secara umum, maksud kemajuan penggerak halus terhadap kanak-kanak umur 4-6 tahun ialah agar kanak mampu mendemonstrasikan atau menampilkan daya gerak anggota tubuh dan utamanya pengendalian tangan dan mata untuk bersiap belajar menulis. Perkembangan motorik juga berperan atau berfungsi dalam proses perkembangan.

- a. Fungsi motorik halus yaitu:
 - 1) Menjadi alat guna proses perkembangan kepiawaian gerak-gerak tangan
 - 2) Menjadi alat guna proses hubungan yang berkembang, sehingga membentuk sebuah ketangkasan tangan dengan gerak-gerak mata.
 - 3) Menjadi alat guna berlatih pengendalian amarah.

Dapat diringkas jika maksud tujuan melakukan pengembangan motorik halus ialah agar jari-jari anak bisa menggerakkan elemen badan, khususnya koordinasi tangan dan

²⁴ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta : Litera Prenada Media Group)

²⁵ Sumantri, *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, 2005), 146

mata. Di sisi lain peran kemajuan motorik halus yakni bagian alat untuk memajukan kedua tangan.

5. Prinsip Perkembangan Motorik

Prinsip pokok kemajuan fisik kanak-kanak yakni pengendalian gerak penggerak, baik penggerak kasar maupun penggerak halus. Dalam permulaan kemajuannya, gerak-gerik penggerak kanak tidak berjalan dengan baik. Beriringan dengan kesiapan serta kejadian kanak skill penggerak tersebut maju dari berjalan yang cenderung buruk menjadi berjalan lincah. Keutamaan fungsi kemajuan penggerak ialah kesiapan, runtutan, motivasi, peristiwa dilampau dan latihan ataupun praktik.

a. Kematangan

Kanak yang mempunyai kesiapan saraf yang baik, hendak mewujudkan suatu gerak-gerik lincah.

b. Urutan

Perihal perkembangan penggerak, rentetan gerak-gerik hendaknya dijadikan perihal vital secara normal, contohnya sadar respon gerak yang kurang tertuju, hingga gerak-gerik yang lengkap yang dikendalikan kanak.

c. Motivasi

Perihal menajlankan suatu kemajuan pada diri anak, dibutuhkan dorongan yang erat berasal diri paling dalam dan dari orangtua ataupun sekitaran kanak, sebab dorongan dapat menjadikan kanak lebih fleksibel dan makin mantap melalui gerak-gerik yang ia lakukan.

d. Pengalaman

Kanak membutuhkan latihan guna memajukan gerak-gerik tersebut, latihan yang dibutuhkan oleh kanak yakni latihan yang menggairahkan perasaan gembira dalam menjalankan respon gerak tersebut.

e. Praktik

Seluruh respon gerak-gerik kanak semestinya dijalankan dan dilihatkan supaya pendidik ataupun keluarga bisa mengarahkan kemajuan penggerak kanak.²⁶

6. Tingkat Pencapaian Motorik Halus Anak

Keterampilan penggerak halus kanak berumur 5-6 tahun terdiri dari mencoret-coret berdasar imajinasinya, tiruan wujud, mengeksplorasi jenis sumber beserta aktivitas, memakai alat tulis yang baik, memotong-motong berdasar gambar. Indikator

²⁶ Khadijah, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, (Kencana: Prenadamedia Group, 2020), 15.

perkembangan motorik yang baik pada kanak berumur 5-6 tahun ialah memotong, memahat tanah liat, maianan kue, jahit-jahitan, melukis, membuat gambaran bebas ataupun manusia.²⁷

Keterampilan motorik halus anak akan semakin meningkat ketika di taman kanak-kanak, hubungan mata, tangan kanak membaik, kanak mampu memakai keterampilannya guna berolahraga dan berlatih dengan bantuan orang dewasa.

7. Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus Anak

Perspektif Rosidi, tanda yang memberikan rangsangan pada proses kemajuan gerak adalah gen, sekitaran, rangsangan dan Riwayat gizi. Perspektif Patmonodewo tumbuhnya dirangsang adanya total variasi makanan yang dicerna oleh badan dan tumbuhnya tubuh jadi atensi para ahli gizi, sementara kemajuan dirangsang oleh model hubungan kanak dan sekitarnya.²⁸ Perspektif Anton Komaini, tanda-tanda yang merangsang keterampilan penggerak yakni: tanda gen, pola makanan bergizi, latarbelakang kesenian yang beda, aktivitas permainan, model asuhan dan pendidikan, sosial bermasyarakat beserta sistem saraf.²⁹

Rinciannya Mutohir dan Gusril menjelaskan bahwa sistem perkembangan kepiawaian penggerak, dirangsang oleh adanya factor, yakni:

1) Faktor mekanis

Adanya beberapa unsur, diantaranya: a) Tanda kesepadanan yang mencakup gaya utama, jalur gaya, dan pangkal tubuh; b) Tanda penguatan gaya yang mencakup perlambatan, dicepatkan, aksi/reaksi gerak; c) Tanda penerimaan daya yang mencakup luas beserta celah; d) Keterampilan motorik mencakup masa refleks, masa pematangan, masa dasar dan masa pengkhususan; e) Kepiawaian untuk memanipulasi; f) Kepiawaian dengan kinerja solid.

2) Faktor fisik

Faktor fisik memiliki elemen yaitu: a) Tanda kebugaran djasmani dengan cakupan daya tahan aerobik, kekuatan, daya tahan, komposisi tubuh, kelentukan; b) Tanda kebugaran

²⁷ Rita Eka Izzaty, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: UNY Press Rosm, 2008)

²⁸ Anton, *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*, 9, <http://repository.unp.ac.id/20996/1/BUKU%20MOTORIK%20ANTON.pdf>.

²⁹ Anton, *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*, 48, <http://repository.unp.ac.id/20996/1/BUKU%20MOTORIK%20ANTON.pdf>.

motorik (*motor fitness*) mencakup percepatan, kelihaiian, hubungan, perpadanan dan kekuatan (*power*).³⁰

C. Media Bahan Alam

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kata media bermakna, diantaranya; 1). Sarana komunikasi, 2). Media, 3). Berada di pertengahan kedua sisi (perseorangan, aliran, atau lainnya), 4). penyambung atau saluran. Diambil kesimpulan bahwasannya media menjadi media atau sarana penyambung yang berguna dalam menjalin interaksi atau komunikasi diantara kedua perseorangan atau bahkan lebih guna memfokuskan adanya wawasan baru juga dikirimkan.

Djamarah dan Zain mengatakan bahwa alat serapan kata Latin dengan arti penyangga atau pembawa. Oleh karena itu, media yakni sebuah penyangga atau pembawa untuk menyebarkan wawasan kepada penerima. Sisi lain, pula diartikan sbagai perihal yang difungsikan guna menggapai visi misi pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran, memakai media tersebut bermanfaat untuk menggapai fokus utama pembelajara, sebab mampu memperlihatkan pokok bahasan yang diberikan pengajar, juga meluaskan pemahaman dan kepaiawaian siswa.³¹

Salah satu aplikasi pembelajaran kanak-kanak adalah pembelajaran diselingi permainan dan begitu juga sebaliknya. Aktivitas permainan menurut kanak mampu menggembirakan apapun jenis permainannya, sebab aktivitas permainan memungkinkan kanak untuk memajukan segala sesuatu yang dimilikinya. Pemanfaatan lingkungan belajar pada anak usia dini sangat diperlukan karena kemampuan berpikir masih nyata dan konkrit pada usia dini. Menurut Piaget, Rohendi dan Saeba: Kanak-kanak memiliki tahap berpikir praoperasional, diumur 2-7 tahun. Di mana kanak-kanak masih berpikir apa adanya.

Menurut Rita Kurnia, peran alat pengajaran anak usia dini adalah:³²

- 1) Fungsi perhatian, yakni media mampu menunjukkan atensi murid untuk mendengarkan, mengikuti pembelajaran, dengan demikian sumber ilmu yang dikasih cenderung mudah untuk diterima.
- 2) Fungsi afektif, yakni media mempu memperlihatkan beserta membangkitkan perasaan juga tindakan kanak.

³⁰Anton, *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*, 9-10, <http://repository.unp.ac.id/20996/1/BUKU%20MOTORIK%20ANTON.pdf>

³¹Anton, *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*, 10

³²Anton, *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*, 9-10

- 3) Fungsi kognitif yakni media mampu memfasilitasi goals pemahaman dan mengingat arahan.
- 4) Fungsi konvensi, adalah untuk memberikan akomodasi pada anak yang lemah dan lamban dalam memahami pesan yang disampaikan.

Terdapat banyak jenis lingkungan belajar, menurut Djamarah dan Zain, berbagai jenis media mampu diklasifikasikan yakni :

- 1) Media yang mencakup jenis media audio, media visual beserta media audiovisual.
- 2) Berdasarkan cakupannya, media mencakup: Media massa yang ruang lingkupnya besar dan serentak, media massa yang ruang lingkup ruang dan ruangnya terbatas, alat peraga perseorangan yang dijalankan perseorangan semata. misalnya buku panduan beserta komputer.
- 3) Media diklasifikasikan menurut tanda asal mula: alat sederhana yakni gampang didapat, tersedia banyak, terjangkau, mudah dibuat dan digunakan, dan alat kompleks yaitu alat terbuat dari material sukar ditemukan, mahal, sukar digunakan dan membutuhkan keahlian.

Media yang berasal dari alam termasuk kedalam media sederhana, yaitu bahan yang mudah didapat, melimpah, murah, mudah pembuatan dan penggunaannya. Sudjana menyampaikan bahwa “bahan alam adalah bahan yang diambil dari alam dan dapat dimanfaatkan untuk menciptakan suatu produk atau karya. Dan dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran.” Jenis bahan alam banyak sekali antara lain tanah, pasir, batu, biji kering, aneka daun, ranting, kapas, dan lain sebagainya. Bahan alam tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan motorik halus melalui berbagai teknik seperti merekatkan, menggunting, menjepit, dan membuat karya seni. Penggunaan bahan alam lingkungan sangat cocok untuk pembelajaran anak usia dini yang berada pada fase berpikir konkrit, karena bahan alam lebih otentik, lebih mudah didapat dan ditemukan di lingkungan anak.

Fungsi dan manfaat media bahan alam menurut Isenberg dan Jalongo “Dengan bahan alam anak dapat melakukan percobaan atau eksperimen dan eksplorasi dengan menggunakan media bahan alam”. Peran penggunaan bahan alami dalam pengajaran kanak-kanak, diantaranya:³³

³³ Anton, *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*, 9-10

- 1) Menolong dan memberikan dukungan pada proses pembelajaran anak, sehingga proses belajar cenderung memikat perhatian, mantap dan mudah dipelajari.
- 2) Mengasihi informasi dan peristiwa dilampau pada kanak terkait alam sekitar.
- 3) Memajukan semua bagian kemajuan pada kanak.
- 4) Menciptakan situasi belajar yang efektif.

Selain fungsi, penggunaan bahan alam juga menghadirkan beberapa manfaat, seperti mengembangkan motorik halus anak, meningkatkan konsentrasi belajar anak, meningkatkan perkembangan kognitif anak, mengembangkan bahasa yang digunakan oleh anak, dan mengembangkan nilai-nilai spiritual pada anak.³⁴

D. Definisi Media Kolase

Media adalah sarnaa difungsikan dalam proses pembelajaran dan sebagai alat komunikasi selama proses pembelajaran berlangsung. Media menjadi peralatan komunikasi yang difungsikan dalam pengajaran guna menyampaikan wawasan mencakup bahan ajar dari pengajar ke siswa agar siswa tertarik untuk belajar.³⁵

Kolase berserap dari bahasa Perancis “coller” berarti belajar/merekat, jadi kolase bisa dikatakan sbagai cara dimana bermacam-macam elemen (bisa berupa kain, kertas, kayu, dan lain-lain) yang direkatkan pada sebuah bingkai untuk berkreasi baru karya seni. Umumnya, kolase ialah cara menggabungkan banyak objek menjadi satu. Namun, tidak penggabungan secara asal saja, melainkan benda-benda juga harus mampu mengkisahkan guna membuat situasi tertentu. Kolase adalah pengembangan lanjutan berasal kesenian lukisan.

Kolase adalah karya seni dua dimensi yang menggunakan campuran bahan yang berbeda. Bentuk kolase tiga dimensi dapat disebut sebagai kolase atau rakitan tiga dimensi (*asemblase*). Selama bahan-bahan tersebut dapat dipadukan dengan bahan-bahan dasar, maka ia menjadi sebuah karya seni kolase yang dapat menunjukkan perasaan estetik penciptanya.

Seni kolase pada hakekatnya adalah kebalikan dari seni lukis, patung atau cetakan dalam arti karya yang dihasilkan tidak lagi menunjukkan bentuk asli dari bahan yang digunakan. Dalam seni lukis misalnya, dari kanvas putih menjadi lukisan warna-warni. Bentuk asli

³⁴ Anita Rahmawati, dkk. *Penggunaan Media Bahan Alam dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jurnal Jendela Bunda Vol 6 No 2 (2019), di akses pada 31 Mei 2022, <https://e-journal.umc.ac.id>

³⁵Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang: Gunung Samudera) 2016, 6-7

bahan yang digunakan dalam seni kolase harus terlihat. Sehingga jika digunakan kerang atau potongan foto, bahan tersebut harus tetap dapat dikenali bentuk aslinya meskipun telah dirakit menjadi satu kesatuan.³⁶

Dari hasil penerapan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa media kolase merupakan sarana yang dapat digunakan untuk memediasi atau penyampaian informasi dalam pembelajaran melalui kegiatan bonding, sehingga pemahaman anak usia dini difasilitasi melalui pembelajaran konkrit.

1. Kelebihan Kolase

Latihan kolase ini dapat melatih otot tangan dan koordinasi tangan dengan mata. Manfaat dan kelebihan kegiatan kolase antara lain, dapat melatih konsentrasi, mengenal beraneka warna, dan mengenal berbagai bentuk.

a. Melatih konsentrasi

Kegiatan menempel ini membutuhkan konsentrasi dan koordinasi tangan-mata. Koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak.

b. Mengenal warna

Kolase terdiri dari berbagai warna, seperti: merah, kuning, hijau, putih dan lain-lain, anak bisa belajar tentang warna melalui kegiatan kolase.

c. Mengenal Bentuk

Selain warnanya, bentuk kolase juga beragam, seperti bentuk geometris, hewan, tumbuhan, kendaraan, dll. Kegiatan seperti itu memudahkan anak-anak untuk mengenali bentuk.³⁷

2. Manfaat Kegiatan Kolase

Dalam kegiatan kolase dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1) Melatih motorik halus Anak

Kegiatan kolase dapat digunakan untuk melatih motorik halus anak seperti, menempelkan gambar pada template gambar, memotong bahan yang digunakan pada kolase. Latih keterampilan manual anak-anak selama kegiatan kolase.

2) Meningkatkan Kreativitas

³⁶Khoirun Nisa, *Implementasi Penggunaan Kolase dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Jurnal Paradigma Vol 12 No 1, (2021). Di akses pada 31 Mei 2022 <https://ejournal.staimmgt.ac.id>

³⁷Khoirun Nisa, *Implementasi Penggunaan Kolase dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini*, 147-148

Kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak, melatih mereka memilih bahan secara kreatif, menyusun warna dan outline serta memadukannya sesuai objek nyata untuk menciptakan hasil akhir yang indah.

3) Melatih Konsentrasi

Kegiatan kolase menyenangkan bagi anak, sehingga anak fokus saat menyelesaikan tugas dan terbiasa konsentrasi setelah beberapa waktu. Anak akan berkonsentrasi saat menempelkan materi pada pola gambar yang diberikan.

4) Mengenal Warna

Kolase memberikan kegiatan, seperti berbagai warna yang dipadukan dalam kegiatan kolase agar anak terbiasa memadukan warna yang sesuai dengan gambarnya dan anak mengetahui warna apa yang digunakan.

5) Mengenal Bentuk

Setiap bahan yang digunakan dalam berkegiatan kolase memiliki kekasaran dan kehalusan yang berbeda. Dengan menggunakan aneka bahan, anak akan banyak mengenal dan bisa membentuknya.

6) Melatih Ketekunan

Menyelesaikan karya kolase butuh waktu yang cukup, lama dan tidak bisa terburu-buru, jadi anak bisa melatih ketekunan agar menghasilkan karya yang indah dan terlatih untuk bersabar.

3. Jenis Kolase

Kolase Karya kolase dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu segi fungsi, matra, corak dan material.

1) Menurut Fungsi

Secara fungsional, kolase dibedakan dua bagian, yakni kesenian rupa (*fine art*) dan kesenian terapan (*applied art*). Kesenian murni ialah ciptaan seni yang diciptakan hanya diperuntukkan mengabdikan artistik. Seseorang biasanya membuat ciptaan kesenian murni guna mengekspresikan rasa estetika. Dan kebebasan berpendapat dalam seni murni memiliki status yang sangat penting.⁴ Pada saat yang sama, bisnis seni, oleh karena itu bisnis seni, adalah sebuah karya seni yang dibuat untuk keperluan praktis. Aplikasi industri seni biasanya menampilkan komposisi yang memiliki kualitas artistik dan bersifat dekoratif.

2) Menurut Matra

Beracuan dimensinya, jenis kolase mampu dibedakan menjadi dua, yaitu kolagen permukaan dua dimensi (*dwimatra*) dan kolagen permukaan tiga dimensi (*trimatra*).

3) Menurut Corak

Bentuk kolase dapat dibedakan menjadi dua jenis menurut gayanya, yaitu representasional dan non-representasional. Representatif berarti menggambarkan suatu bentuk nyata yang bentuknya masih dapat dikenali. Non-representasional artinya dibuat tanpa merepresentasikan bentuk sebenarnya, bersifat abstrak dan hanya menampilkan komposisi visual yang indah.

4) Menurut Material

Berbagai bahan atau material apapun bisa digunakan untuk membuat kolase, asalkan asalkan disusun dalam komposisi yang menarik atau unik. Bahan perekat yang berbeda direkatkan ke berbagai jenis permukaan seperti kayu, plastik, kertas, kaca, keramik, keramik, karton, dll., Asalkan relatif rata atau memungkinkan untuk direkatkan. Secara umum bahan baku kolagen dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu: bahan alami (daun, ranting, bunga kering, kulit kayu, biji, cangkang, batu dan lain-lain) dan bahan limbah sintetis (plastik, serat sintetis, logam, kertas bekas, tutup botol, kemasan/coklat, kain perca dan lain-lain).³⁸

4. Langkah dalam Bermain Kolase

Langkah-langkah dalam pengerjaan kolase adalah sebagai berikut:

- a. Permodelan ilustrasi prapembuatan.
- b. Memenuhi sarana dan prasarana.
- c. Memaparkan nama sarana dan prasarana yang dipakai dalam pembuatan kolase beserta sistem pemakaiannya.
- d. Mengarahkan kanak beserta menjadi tauladan terkait sistem menyemai bahan kolase, mengasihi perekat dengan lem, memaparkan keberadaan guna penempelan bahan kolase secara tepat dan sesuai, dengan itu letak penempelan rapi tidak keluar garis dan memamerkannya.
- e. Pengajar mengasihi tekad dan semangat bagi kanak melalui pujian misalnya tepuk tangan, acungan jempol, kata-kata bijak (pintar, hebat, cerdas) dan lain-lain.

³⁸Heni Meila Sari, dkk, *Implementasi Kegiatan Kolase Menggunakan Serbuk Kayu Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di PAUD Pasia Mutiara Padang*, Volume 3 Nomor 6 Tahun 2019. Diakses pada 1 Juni 2022 <https://jptam.org/>

- f. Pengajar mengasih pengajaran kepada kanak yang belum berhasil dalam menjalankan aktivitas kolase.

5. Bahan yang perlu digunakan untuk Membuat Kolase

Bahan-bahan yang perlu digunakan dalam membuat kolase yaitu biji-bijian. Biji-bijian ini banyak jenisnya, bentuk, ukuran, warna dan tekstur. Biji-bijian (jagung dan kacang hijau) ini hendaknya dikeringkan terlebih dahulu supaya teksturnya tidak berubah.

6. Langkah Pembuatan Kolase

Langkah membuat kolase yaitu sebagai berikut:

- a. Menyiapkan pola dan gambar
Menyiapkan pola maupun gambar yang akan dibuat kolase.
- b. Menyiapkan alat / bahan
Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam membuat kolase. Alat dan bahan yaitu lem, biji kacang hijau dan jagung, tempat lem, stic, kolase gambar jagung.
- c. Mulai membuat kolase
Setelah alat dan bahan untuk membuat kolase terkumpul. Kemudian mulai membuat kolase sesuai dengan arahan. Setelah itu, menempelkan benda-benda. Kemudian menyusun kreasi sesuai dengan konsepnya.
- d. Biarkan kolase mengering
Setelah proses penempelan semua objek selesai di latar, langkah selanjutnya adalah membiarkan lem mengering. Jangan terus menyentuh perekat saat perekat masih basah. Dengan cara ini kolase tetap konsisten dengan kreasi aslinya dan tidak memindahkan objek yang direkatkan ke latar.

E. Penelitian Terdahulu

Kajian riset kedudukan pendidik pada pengembangan fisik motorik halus pada anak usia dini melalui berbagai aktivitas kolase dengan memanfaatkan bahan alam, kajian atau penelitian ini pernah diteliti oleh pengkaji sebelumnya, yakni:

1. Riset yang dikaji oleh Herawati tahun 2022 “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Kolase dengan Bahan Alam Sekitar”.

Penelitian yang dilakukan oleh Herawati menghasilkan penemuan terkait kenaikan penggerak halus pada kanak ketika beraktivitas kolase melalui memanfaatkan bahan alami di lingkungan, pengalaman mengembangkan penggerak halus kanak melewati aktivitas kolase di TK ABA II Tombolo semakin berkembang, perihal itu dibuktikan bahwa semasa siswa

melaksanakan persiapan menjadi aktivitas siklus. Sebelumnya, prasiklus menyatakan nilai 25,5% dan meningkat menjadi 58,3% pada siklus I.

Putusan pengamatan terhadap siklus II mendapatkan skor yang dicapai kanak-kanak dan skor tersebut memperlihatkan adanya kenaikan yang signifikan jika dipertimbangkan skor pada siklus I, capaian siklus II yang diperoleh peserta didik pada siklus II yaitu indikator peserta didik mampu mengoles lem pada bahan sebelum ditempelkan pada gambar dengan menggunakan tangan kanan dan kiri, 8 peserta didik berkembang sesuai harapan (BSH) serta 3 peserta didik berkembang sangat baik (BSB).

Pada indikator Anak mampu menempel dengan rapi sesuai dengan pola gambar berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 peserta didik dan 85 berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 anak, indikator anak mampu melakukan gerakan mata dan tangan secara terkordinasi berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 9 peserta didik dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 peserta didik. Indikator Anak mampu mengesplorasi bahan yang telah disediakan dalam kegiatan kolase berkembang sesuai harapan (BSH) 9 peserta didik dan berkembang sangat baik (BSB) 5 peserta didik sehingga dapat dikategorikan baik. Maka dari hasil rekapitulasi data dari siklus II mengalami peningkatan menjadi 83,5% dibandingkan dari siklus I.³⁹

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Herawati dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian dengan menggunakan bahan alam. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada sekolah yang diteliti, Herawati melakukan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Tombolo kabupaten Gowa, sedangkan penelitian ini dilakukan di TK Muslimat NU Nurul Islam, Bakalankrapyak, Kaliwungu, Kudus. Perbedaannya lagi berada pada jenis penelitiannya, peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti sekarang menggunakan jenis peneliti kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Citra Widya Ningsih, pada tahun 2021 “Efektifitas Teknik Kolase dengan Media Bahan Alam Terhadap Kemampuan Menempel Anak”

³⁹Herawati, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Kolase dengan Bahan Alam Sekitar pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Tombolo Kabupaten Gowa”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar,2022), diakses pada 28 Mei 2022 <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>

Berdasarkan hasil penelitiannya yaitu teknik kolase dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak khususnya dalam menempel. Dari kegiatan menempel itu memiliki tiga indikator pengembangan yaitu kerapian dalam mengelem, ketepatan dalam menempel dan keluwesan jari-jari tangan untuk menempel dan memotong bahan. Dari tiga indikator tersebut kegiatan yang menunjukkan kenaikan rata-rata paling banyak adalah ketepatan saat menempel yaitu sebesar 14,85%. Dimana pada observasi pertama atau pretest terdapat 14 anak belum mampu menyesuaikan ukuran bahan dengan pola setelah dilakukan perlakuan berkurang menjadi 10 anak.⁴⁰

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Citra Widya Ningsih dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini, yaitu sama sama meneliti mengenai kegiatan kolase menggunakan bahan alam. Kemudian perbedaannya adalah peneliti terdahulu meneliti di TK Al Hidayah Margomulyo 02 Panggungrejo Blitar, sedangkan peneliti sekarang meneliti TK Muslimat NU Nurul Islam Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus. Sedangkan penelitiannya terletak pada fokus penelitiannya, peneliti Citra Widya Ningsih memfokuskan penelitiannya pada efektifitas kemampuan menempel anak. Sedangkan peneliti saat ini, memfokuskan penelitian pada peran seorang guru dalam perkembangan fisik motorik halus pada anak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abiyyah Aura Zhoofiroh pada tahun 2021 “Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Kolase pada Anak Usia 4-5 Tahun di Kelompok Bermain Yayasan Nurul Islam Kota Jambi”.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah ditentukan, diterapkan pada 10 orang anak. Pada siklus I, dapat diketahui bahwa ketrampilan motorik halus anak mengalami peningkatan TCP sebesar 22,5 %, pada pra siklus diperoleh rata-rata TCP kelas yaitu 46,87%, sehingga TCP pada siklus I menjadi 69,37%. Pada siklus II ketrampilan motorik halus anak mengalami peningkatan TCP yaitu 16,86%, sehingga pada siklus II anak memperoleh rata-rata 86,26%.

Dengan demikian, membuktikan bahwa peningkatan ketrampilan motorik halus melalui kegiatan kolase menggunakan

⁴⁰ Citra Widya Ningsih “Efektivitas Teknik Kolase dengan Media Bahan Alam terhadap Kemampuan Menempel Anak”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021) diakses pada 12 Januari 2023 <http://etheses.uin-malang.ac.id/33035/1/17160013.pdf#>

bahan yang bervariasi dapat meningkatkan ketrampilan motorik halus anak dalam menjemput dan mencolek pada anak usia 4-5 tahun Kelas A di Kelompok Bermain Yayasan Nurul Islam.⁴¹

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Niamul Istiqomah dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kegiatan kolase menggunakan bahan alam. Kemudian perbedaannya adalah peneliti terdahulu mengenai peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak usia 4-5 tahun sedangkan peneliti sekarang mengenai peran guru dalam mengembangkan fisik motorik pada anak usia 5-6 tahun. Perbedaan lainnya yaitu peneliti terdahulu meneliti Kelompok Bermain Yayasan Nurul Islam Kota Jambi, sedangkan peneliti sekarang meneliti TK Muslimat NU Nurul Islam Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus.

F. Kerangka Berfikir

Pendidikan bisa dilakukan ketika anak masih dalam kandungan ibunya, lalu kemudian pendidikan anak dilanjutkan hingga anak usia mendekati enam tahun. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan yang layak bagi anaknya. Memilih tempat terbaik bagi anak untuk mulai memasuki jenjang pendidikan merupakan tanggung jawab dari orang tua, agar anak bisa tumbuh kembang secara optimal, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat an-nisa' ayat 9 yaitu:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِمْ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا شَدِيدًا { ٩ }

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”⁴²

⁴¹Abiyah Aura Zhoofiroh, “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase pada Anak Usia 4-5 Tahun di Kelompok Bermain Yayasan Nurul Islam Kota Jambi”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), diakses pada 12 Januari 2023 <http://repository.uinjambi.ac.id/6650/1/%28SKRIPSI%29%20ABIYYAH%20AURA%20ZHOOFIROH%20-%20TRA161993.pdf>

⁴²Al Qur'an surat An-nisa' ayat 9.

Surah an-Nisa' ayat 9 menjelaskan betapa pentingnya peran orang tua dalam pemberian dukungan pendidikan yang baik kepada anaknya. Dengan pendidikan yang baik seorang anak akan tumbuh menjadi seorang hamba yang kuat dan patuh pada setiap perintahNya. Keberhasilan seorang anak bergantung pada pendidikan yang diberikan orang tua sebagai pemenuhan hak anak, karena pada hakekatnya semua anak dilahirkan dalam keadaan suci. Dalam sifatnya sendiri sebagai selembar kertas yang putih dan bersih, lalu orang tua mengisi lembaran itu, baik yang baik maupun yang buruk. Pada saat anak berada di sekolah, guru dan orang tua berperan penting untuk mendukung perkembangan anak, agar anak dapat berkembang baik-baiknya.

Keterampilan motorik halus pada anak merupakan suatu gerakan yang dilakukan dengan otot kecil, seperti kegiatan melukis, menggambar, memperbaiki dan menempel. Kolase merupakan kegiatan penyusunan komposisi artistik yang ditempelkan pada permukaan gambar, terbuat dari bahan yang berbeda seperti daun kering, biji-bijian, kapas. Kegiatan kolase juga diartikan sebagai suatu kegiatan kreatif dengan menggunakan bahan alami. Di mana anak yang kreatif dan ingin tahu, aktif bereksperimen dan memiliki imajinasi yang baik, kegiatan kolase memungkinkan anak untuk berkolaborasi dalam berbagai media sesuai dengan imajinasi yang diinginkan.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

